

ABSTRAK

Tesis ini merupakan study lapangan tentang “Analisis Pelaksanaan Pilkades 2016 di Desa Telaga Biru Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan Menurut Konsep Syura”. Pemilihan Kepala Desa di berbagai daerah pedesaan selama ini memang selalu menarik untuk dicermati. Anggapan tersebut setidaknya merupakan bagian dari upaya melestarikan cara memilih kepala desa sebagai wujud dari nilai-nilai demokrasi yang mengandung dua elemen penting, yaitu kemerdekaan atau kebebasan dan kesetaraan di desa. Dari pemahaman di atas, penulis menemukan beberapa masalah dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa Telaga Biru yaitu: 1) Bagaimana praktik Pilkades 2016 di desa Telaga Biru. 2) Bagaimana Menurut Konsep *Syura* dalam Pilkades 2016 di Desa Telaga Biru. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yang menggunakan *field research* (study lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran situasi dan kejadian-kejadian secara kongkret tentang keadaan obyek atau masalah yang ada dalam suatu desa, khususnya pada pelaksanaan Pilkades 2016 di Desa Telaga Biru. Teknik pengumpulan data, penulis menggunakan observasi terlebih dahulu, wawancara terhadap masyarakat dan para tokoh yang berpengaruh di Desa Telaga Biru, serta mengambil beberapa dokumentasi yang merupakan sumber data resmi yang berkaitan dengan letak geografis desa, lokasi penelitian, dan lain-lain. Dalam teknik data yang dilakukan, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yang dilakukan dengan cara menganalisis hasil penelitian di lapangan tentang “Analisis Pelaksanaan Pilkades 2016 di Desa Telaga Biru Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan Menurut Konsep Syura”. Pelaksanaan Pilkades dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang ada namun masih terdapat pelanggaran-pelanggaran yang terjadi terhadap Perda Kabupaten Bangkalan Nomor 2 Tahun 2010. Pelanggaran-pelanggaran tersebut dapat menghambat terciptanya demokrasi. Adanya pelanggaran berupa adanya politik uang (*Money Politics*) dan tidak tegasnya Panitia, Pengawas dan Pembina Pelaksanaan Pilkades. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat kekurangan seperti halnya di atas, namun kesadaran masyarakat desa Telaga Biru untuk ikut serta berpartisipasi dalam Pilkades 2016 belum memiliki nilai positif. Proses demokrasi yang diaktualisasikan dalam penyelenggaraan Pemilu (termasuk Pilkades), pada dasarnya harus memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai yang terkandung dalam konsep *syura*, meliputi, kebebasan, toleransi dan pertanggungjawaban, sehingga dapat menghasilkan keadilan. Jika pada Pilkades 2016 di Desa Telaga Biru telah terjadi praktik yang secara tidak langsung mengkhianati apa yang sebenarnya dijunjung tinggi dalam demokrasi, maka demokrasi tersebut telah bertentangan—jangankan dengan konsep *syura*, bahkan—dengan prinsip demokrasi itu sendiri.